

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir yang mengutip pendapat John N. Meyer, dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (1995:5), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : " Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca dan daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang ditahan ".

Pada prinsipnya laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan rugi laba mencerminkan hasil operasi perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Neraca dan laporan rugi laba berhubungan erat satu sama lain, keduanya

bersifat saling melengkapi serta saling memberi keterangan. Neraca tidak dapat menjelaskan sebab terjadinya pertambahan net asset pada suatu periode tertentu dan penjelasannya diberikan oleh laporan rugi laba. Sebaliknya laporan rugi laba tidak dapat menjelaskan jumlah aktiva dan sumber-sumber aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan pertambahan net asset tersebut dan penjelasannya diberikan oleh neraca. Oleh karena itulah, untuk mengetahui keadaan keuangan serta perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun harus disusun neraca dan laporan rugi laba. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan, perlu untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan tersebut. Dengan menganalisa pos-pos dalam neraca, dapatlah diketahui atau akan didapatkan gambaran mengenai posisi finansialnya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan didapatkan gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

2. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik.

Sebagai suatu progress report, laporan keuangan merupakan kombinasi dari 3 (tiga) hal yaitu :

- a. Laporan keuangan merupakan suatu pencatatan atas fakta-fakta (record facts).

Laporan keuangan merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lalu, dimana data atau informasi yang tercantum di dalamnya bersifat historis. Angka-angka yang tercantum didalamnya berdasarkan "historis cost" atau harga yang disetujui oleh pihak-pihak yang independen atas barang atau jasa yang diserahkan pada waktu transaksi terjadi (*original cost*). Penyusunan laporan keuangan secara berkala bukan dimaksudkan untuk menunjukkan nilai pada saat ini atau taksiran nilai daripada jumlah yang harus dikorbankan, seandainya perusahaan akan mengganti aktiva. Dengan kata lain laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan dalam "current

economical condition" (kondisi perekonomian pada masa yang sedang berjalan).

b. Laporan keuangan merupakan pengetrapan daripada berbagai kebiasaan yang lazim dilakukan dalam akuntansi (*accounting convention*), dimana dalam proses penyusunannya tidak dapat lepas dari pemakaian taksiran dan kebijaksanaan-kebijaksanaan.

c. Adanya unsur *personal judgement* dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya berbagai cara dan metode dalam proses pencatatan transaksi-transaksi dalam perusahaan, maka di dalam penentuan cara atau metode yang akan dipakai, kemampuan para pejabat yang terlihat didalamnya akan banyak mempengaruhi ketepatan daripada taksiran-taksiran dan kebijaksanaan yang diambil.

Ketetapan *judgement* biasanya tergantung kepada kepandaian/kecakapan dan kejujuran pejabat yang menetapkan *judgement*, serta sampai seberapa jauh pejabat tersebut mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum dan kebiasaan-

kebiasaan yang terjadi dalam dunia akuntansi. Dalam hubungannya dengan ketiga sifat itu, maka hal yang perlu mendapat perhatian adalah prosedur-prosedur, anggapan-anggapan kebiasaan-kebiasaan dan *personal judgement* yang digunakan harus dilaksanakan secara konsisten.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat dan tujuan penyusunan laporan keuangan tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Sofyan S. Harahap (1998:74) keterbatasan itu antara lain ;

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk Pajak Bank.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak

pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

Disamping kelima kelemahan tersebut, ada kalanya jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan dipalsukan, agar supaya posisi keuangan hasil usaha perusahaan kelihatan lebih baik (*window dressing*).

B. Isi Laporan Keuangan

1. Neraca

a) Pengertian dan arti pentingnya neraca.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang utama disamping laporan rugi laba, di mana yang tercantum didalamnya dapat menggambarkan posisi keuangan pada tanggal neraca, umumnya pada akhir tahun kalender atau pada akhir tahun fiskal.

Neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan posisi keuangan dari suatu unit ekonomi (perusahaan) yang meliputi aktiva-aktiva, hutang-hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, umumnya pada akhir tahun kalender (31 Desember) atau pada akhir tahun fiskal

(tanggal tertentu selain tanggal 31 Desember). Disamping neraca dibuat pada tanggal yang resmi (akhir suatu periode), ada kalanya neraca dibuat pada saat-saat lain, misalnya :

- 1) pada saat perusahaan akan menjual saham-saham di pasar bursa.
- 2) pada saat perusahaan akan bergabung (*merger*) dengan perusahaan lain.
- 3) perusahaan akan diserahkan atau dibeli oleh badan atau perusahaan lain.
- 4) perusahaan akan dilikuidasi
- 5) perusahaan akan meminjam hutang kepada kreditur tertentu.
- 6) perusahaan atau pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan membutuhkan informasi mengenai tingkat *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* perusahaan.

Oleh karena itu neraca hanya menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, maka angka-angka yang tercantum didalamnya hanya berlaku pada tanggal yang tertera dalam neraca tersebut. Untuk tanggal yang berbeda, angka-angka

d) perkiraan-perkiraan yang mempunyai hubungan erat satu dengan yang lain harus ditempatkan secara berurutan, misalnya perkiraan suatu aktiva dan cadangan penyusutannya harus ditempatkan secara berurutan.

Adapun unsur-unsur atau elemen-elemen neraca adalah sebagai berikut :

1) aktiva (assets)

Aktiva adalah segala sesuatu dapat dinyatakan sebagai saldo debit dalam neraca yang ada pada suatu waktu. Dalam kelompok ini, pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan yang berwujud saja, tetapi juga meliputi kekayaan yang tidak berwujud, misalnya : biaya organisasi/pendirian, goodwill, hak patent dan sebagainya. Ditinjau dari derajat likuiditasnya. Aktiva lazim digolongkan dalam dua kategori yaitu :

a) Aktiva Lancar (*current assets*).

Yaitu semua harta milik yang berbentuk uang atau berupa elemen lain yang dapat segera dijadikan uang tunai ataupun berupa barang yang

habis dipakai dalam waktu kurang dari satu tahun.

b) Aktiva Tetap (*fixed assets*)

Yaitu semua harta milik yang digunakan dalam peraturan operasi perusahaan untuk jangka panjang (lebih dari satu tahun) dan biasanya dianggap sebagai investasi permanen yang esensial bagi perusahaan.

2) Passiva (*Liabilities and Owner's Equity*)

Passiva adalah segala sesuatu yang dapat dinyatakan sebagai saldo kredit dalam neraca, yang ada pada suatu waktu. Passiva terdiri atas dua golongan, yaitu :

- a) hutang-hutang
- b) modal sendiri

Hutang-hutang masih dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu :

- 1) hutang jangka pendek, dengan elemen-elemen antara lain :
 - a) hutang dagang
 - b) hutang pajak

- c) hutang bunga
 - d) hutang devidend
 - e) wesel bayar
 - f) hutang jangka panjang, yang jatuh temponya kurang dari satu tahun dan pelunasannya dengan menggunakan aktiva lancarr.
- 2) hutang jangka panjang, dengan elemennya antara lain :
- a) hutang obligasi
 - b) hutang hipotik

Dalam kelompok hutang-hutang ini tidak termasuk pos-pos yang merupakan saldo negatif yang harus diperhitungkan pada aktiva, misalnya cadangan depresiasi. Yang termasuk dalam kelompok modal sendiri adalah pos-pos perkiraan yang merupakan bagian yang menjadi hak para pemilik perusahaan. Elemen-elemen dari modal sendiri, antara lain :

- a. modal saham yang disetor
- b. agio/disagio saham
- c. cadangan-cadangan
- d. laba yang ditahan

3) Bentuk-bentuk Neraca

Neraca dapat disusun dalam beberapa bentuk, tetapi pada umumnya hanya 2 (dua) bentuk saja yang digunakan yaitu :

a) *Account form* atau bentuk *scontro* (kiri-kanan) :

Disisi sebelah kiri (sisi debet) dicantumkan pos-pos perkiraan aktiva, sedang disebelah kanan (sisi kredit) dicantumkan pos-pos perkiraan passiva (hutang dan modal sendiri), bentuk ini berguna sekali bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengadakan analisa ratio keuangan, antara lain *analisa current ratio*, *quick ratio*.

b) *Modified report* (bentuk laporan) :

Bentuk lazim disebut *staffel* atau *pagina*, dimana pos-pos perkiraan aktiva dan passiva disusun secara vertikal. Urutan dalam bentuk ini adalah golongan aktiva ditulis di atas, kemudian disusul dengan golongan hutang-hutang dan akhirnya golongan modal sendiri. Bentuk ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan

mengadakan studi perbandingan (*comparative study*) terhadap neraca untuk beberapa periode.

C. Laporan Rugi Laba

1. Pengertian dan unsur laporan rugi laba

Menurut Lanny G. Chasteen (1992:52) memberikan definisi tentang laporan rugi laba sebagai berikut :

Laporan rugi laba (*income statement*) yang sering disebut pula dengan *statement of profit and loss* atau *statement of earning* atau *statement of operation*, adalah suatu laporan yang mengikhtisarkan tentang pendapatan-pendapatan dengan biaya-biaya sehingga dapat diketahui laba atau rugi perusahaan.

a. Pendapatan

Pendapatan dihasilkan karena dengan penjualan barang-barang atau jasa dan jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan atas pembeli, klien atau penyewa untuk barang-barang atau jasa yang diserahkan kepada mereka. Dalam pendapatan juga termasuk hasil penjualan atau penukaran aktiva diluar barang dagangan, bunga dan deviden atau pembagian laba untuk penanaman-penanaman dan penambahan-penambahan lain pada kekayaan pemilik

dalam usaha yang berangkutan, diluar penambahan dan penyesuaian modal. Pendapatan dari penjualan-penjualan atau transaksi-transaksi lainnya dalam kegiatan-kegiatan yang merupakan tujuan dari usaha yang berangkutan disebut dengan istilah "pendapatan operational".

b. Biaya

Yang dimaksud dengan biaya adalah pengeliiaran-pengeluaran kas atau beban yang ditanggung dalam proses untuk menghasilkan pendapatan-pendapatan.

Menurut Teguh P. Muljono (1990:48) berdasarkan pengalokasian atau pembebanannya, pengeluaran biaya dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu :

- 1) Klasifikasi biaya berdasarkan sifat biaya.
 - a) Biaya Variabel (*Variabel cost*), yaitu biaya yang terjadi dengan jumlah yang berubah-berubah sebanding dengan tingkat kegiatan usaha secara proposional (*fixed in unit but variabel in total*).
 - b) Biaya Tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang terjadi dalam jumlah yang tetap dalam batas tingkat kegiatan tertentu (*fixed in total but variabel in unit*).
- 2) Kalisifikasi biaya berdasarkan tempat terjadinya biaya.

Dalam klasifikasi ini erat hubungannya dengan pusat analisa perbagian operasional. Pada bank umumnya bagian operasional dapat dibagi sebagai berikut :

- a) Bagian operasional (*Direct Department Cost*) :
 - Bagian Kas/Dana dan Jasa Dalam Negeri
 - Bagian Kredit
 - Bagian Valas/Import/Export/Dana dan Jasa Luar Negeri.
- b) Bagian non operasional (*Indirect Department Cost*) :
 - Bagian Umum/Personil
 - Bagian Pembukuan

Berdasarkan pembagian ini maka biaya-biaya yang terjadi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) *Direct Department Cost*.
Yaitu biaya yang terjadi secara langsung pada masing-masing bagian kredit, bagian kas dan valas. Biaya ini dikeluarkan dalam rangka operasi per bagian bank dalam bentuk biaya tetap maupun biaya variabel.
- b) *Indirect Department Cost*
Yaitu biaya yang terjadi diluar bagian kas, kredit, dan valas namun biaya memberikan service pada ketiga bagian tersebut. Dengan demikian maka biaya ini tidak terjadi secara langsung pada bagian kas, kredit dan Valas namun sangat besar pengaruhnya dalam rangka mensukseskan program-program per bagian yang pada akhirnya mensukseskan program bank secara keseluruhan.

Bagian kas, kredit dan Valuta Asing dengan dasar alokasi yang paling memadai (berdasarkan service yang diterima perbagian).

2. Susunan Laporan Rugi Laba

Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan

hasil dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor. Penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a. harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
- b. dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah (*stafel*) atau bentuk skontro.
- c. harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain serta hasil luar biasa.

Untuk kepentingan analisa, biasanya laporan rugi laba disusun dalam kelompok-kelompok sebagai berikut :

- 1) Hasil penjualan bersih (*net sales*)

Hasil penjualan bersih adalah hasil penjualan kotor (*gross sales*) dikurangi dengan harga jual barang yang dikembalikan dan potongan yang diberikan kepada pembeli.

- 2) Harga pokok barang yang dijual (*cost of goods sold*)

Dalam perusahaan dagang, harga pokok barang yang dijual adalah saldo awal persediaan

barang ditambah dengan pembelian selama periode itu dan dikurangi dengan persediaan akhir.

4. Bentuk Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba dapat disajikan dalam benbentuk *multiple step* atau *single step*.

a. *Multiple step*

1) Dalam bentuk *multiple step* ini, semua perkiraan dikelompokkan dalam beberapa seksi atau phase, dimana laba atau rugi dari tiap-tiap phase diikhtisarkan dalam laporan rugi laba.

b. *Single step*

Dalam laporan rugi laba yang berbentuk *single step*, data yang berhubungan dengan perhitungan rugi laba dibagi dalam dua kelompok yaitu :

1) data yang berhubungan dengan pendapatan-pendapatan, baik pendapatan dari hasil operasi usaha maupun dari usaha

sampingan, termasuk pula pendapatan dari kejadian-kejadian yang luar biasa.

- 2) data yang berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses untuk menghasilkan pendapatan-pendapatan di atas.

Dalam bentuk single step ini, untuk menghitung laba rugi bersih yang diperoleh perusahaan adalah sama dengan mengurangi pendapatan-pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan.

D. Analisa Laporan Keuangan

a. Arti Pentingnya Analisa Laporan Keuangan

Salah satu fungsi akuntansi adalah menganalisa atau menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan menjadi jelas apabila beberapa definisi akuntansi diketengahkan di sini, menurut Soemarso .S.R. (1992:5) yang mengutip dari buku *A Statement of Basic Accounting Theory* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk

memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Selanjutnya D. Hartanto (1996:20) :

“menyatakan bahwa akuntansi merupakan kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan atas transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut.”

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisa keuangan sangat penting terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan serta perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Metode Dan Tehnik Analisa

Penilaian aspek keuangan, khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio dapat mengevaluasi keadaan keuangan calon debitur pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menilai aspek keuangan atas laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan daftar rugi laba.

Menurut Drs. Bambang Riyanto (1993:253) penilaian aspek keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

- a) Analisis perbandingan rasio, yaitu membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*historis ratio*). Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
- b) Perbandingan rasio industri, yaitu membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama. Dengan cara perbandingan ini dapat diketahui apakah keadaan perusahaan calon debitur berada di atas, sama atau di bawah rata-rata industri.

Dalam menganalisa laporan keuangan dipakai metode dan tehnik analisa, yaitu alat yang digunakan untuk menentukan/mengukur hubungan antara perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan pada suatu periode, serta perubahan-perubahannya yang terjadi pada perkiraan-perkiraan tersebut, apabila dibandingkan dengan perkiraan-perkiraan yang sama dalam periode yang berbeda. Tujuan dari setiap metode dan tehnik analisa adalah untuk menyederhanakan atau meringkas data keuangan yang ada agar dapat lebih mudah dimengerti. Pertama-tama analisis harus menghitung dan

mengorganisir data, kemudian menganalisa dan menginterpretasikannya sehingga data tersebut menjadi lebih jelas.

Metode dan tehnik analisa yang biasa yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan yang diperbandingkan (*comparative financial statement*).

Analisa dengan menggunakan metode ini, akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi serta perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 2) Trend dalam persentasi (*trend percentage*).

Analisa dengan menggunakan metode ini, akan dapat diketahui tendensi daripada keadaan finansialnya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik ataukah turun.

- 3) *Common size statement*.

Analisa dengan menggunakan metode ini; akan dapat diketahui :

- a. Persentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya.

b. Struktur modalnya

c. Komposisi biaya-biaya yang terjadi
dihubungkan dengan jumlah penjualan.

4) Laporan perubahan modal kerja.

Analisa dengan menggunakan metode ini, akan dapat diketahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja, dan dapat diketahui pula sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5) Laporan aliran uang kas.

Analisa dengan menggunakan metode ini, akan dapat diketahui sumber-sumber dan penggunaan uang kas, dan dapat pula diketahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6) Analisa rasio.

Analisa dengan menggunakan metode ini, akan dapat diketahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan perhitungan rugi laba secara individu, atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7) Analisa perubahan pendapatan (*gross profit analysis*).

Analisa dengan menggunakan metode ini, akan dapat diketahui sebab-sebab berubahnya pendapatan perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain, atau sebab-sebab perbedaan pendapatan perusahaan yang senyatanya (*actual*) dengan yang dibudgetkan.

8) Analisa break even (*break even analysis*).

Analisa dengan menggunakan metode ini, akan dapat diketahui tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak menderita kerugian ataupun mendapatkan keuntungan sesuai jumlah yang diinginkan.

Ada bermacam-macam ratio yang dapat dibuat, tetapi analis biasanya hanya membuat beberapa ratio yang sesuai dengan kebutuhannya. Ratio yang sering digunakan dalam mengadakan analisa laporan keuangan antara lain :

a. Ratio Likuiditas

$$1. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancarr}}{\text{Hutang jangka pendek}}$$

$$2. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek-efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang jangka pendek}}$$

$$3. \text{ Ratio Kas dengan Hutang jangka pendek} \\ = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang jangka pendek}}$$

b. Ratio yang menyangkut jaminan atau tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditur :

$$1. \text{ Ratio modal sendiri dengan total hutang} = \\ \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total hutang}}$$

$$2. \text{ Ratio total aktiva dengan total hutang} = \\ \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}}$$

$$3. \text{ Ratio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang} \\ = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

c. Ratio operasi atau ratio aktivitas :

$$1. \text{ Perputaran piutang} = \frac{\text{Total penjualan kredit (net)}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$2. \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$3. \text{ Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Akt. lancarr - hut.jangka Pendek}}$$

$$4. \text{ Perputaran aktiva lancarr} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancarr}}$$

$$5. \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva tetap}}$$

6. Perputaran aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan (*net operating assets*)

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Net operating assets}}$$

7. Ratio keuntungan:

$$a. \text{ Earning power} = \frac{\text{Laba bersih operasi}}{\text{Net operating assets}}$$

$$b. \text{ Gross operating margin} = \frac{\text{Gross profit on sales}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$c. \text{ Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$d. \text{ Sales margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Pemilihan metode dan tehnik analisa yang akan dipakai dalam suatu penganalisaan, tergantung tujuan diadakannya penganalisaan tersebut. Apabila tujuan analisa sudah jelas, tinggal memilih metode dan tehnik analisa mana yang paling sesuai untuk dipakai. Sebagai contoh, apabila tujuan analisa untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya pada saat tertentu, maka dipakai metode perbandingan antara aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang jangka pendeknya, sehingga dalam hal ini tehnik analisa ratio (*current ratio* dan *quich ratio*) yang akan digunakan.

E. Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit

1. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan tindakan pemilihan alternatif yang paling menguntungkan, dengan mempertimbangkan resiko dan kemungkinannya, sehingga keputusan yang diambil merupakan alternatif

yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ernest Dale (1994:534) merumuskan arti pengambilan keputusan sebagai berikut :

" The focal creative psychic event where knowledge, thought, feeling and imaginations are fused into action"(Suatu kegiatan mental yang kreatif, dimana pengetahuan, pikiran, perasaan dan imajinasi dipadukan dalam suatu tindakan).

Jadi proses pengambilan keputusan tidak dapat dirumuskan dalam suatu formula tertentu, dan karakteristik utamanya menyangkut unsur ketidakpastian. Apabila tujuan, kemungkinan-kemungkinan serta konsekuensinya sudah dapat dipastikan, maka masalah pengambilan keputusan tidaklah sulit dilaksanakan. Keadaan dan kemungkinan yang sudah pasti, memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan untuk suatu tindakan yang rasional. Tetapi dalam kenyataannya, manajemen jarang sekali menemui keadaan yang menuntut pengambilan keputusan dimana kemungkinan-kemungkinan telah jelas. Yang sering dijumpai justru dengan data yang kadang-kadang sangat sedikit, manajemen dituntut untuk memperhitungkan dan menimbang kemungkinan-kemungkinan

dan resiko-resikonya, kemudian membandingkan dengan kemungkinan-kemungkinan lain, sampai didapatkan suatu kesimpulan tentang hal yang paling menguntungkan. Perlu diperhatikan, bahwa kemungkinan-kemungkinan yang menyangkut suatu kejadian dimasa mendatang seringkali sulit diperbandingkan.

Menurut Sofyan S. Harahap, (1998:9) proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Perumusan masalah
- b. Menentukan alternatif-alternatif yang ada untuk memecahkan masalah di atas.
- c. Penilaian alternatif-alternatif yang diperkirakan akan dipakai.
- d. Menganalisa alternatif-alternatif secara kuantitatif.
- e. Menentukan tindakan yang lebih buruk di antara alternatif-alternatif tersebut, sesuai dengan hasil analisa kuantitatif.
- f. Untuk setiap alternatif yang lebih baik itu dinyatakan faktor-faktor kualitatif yang relevan.
- g. Menentukan tindakan yang terbaik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengambilan Keputusan.

Ketrampilan seseorang untuk mengambil keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti :

a. Faktor genetika.

Yang dimaksud dengan faktor genetika adalah bahwa seseorang membawa bakat-bakat tertentu pada waktu lahirnya termasuk bakat memimpin. Bakat tersebut tidak berkembang dengan sendirinya maka perlu dipupuk dan dikembangkan.

b. Faktor pendidikan.

Sifat dan tingkat pendidikan seseorang turut menentukan tingkat kemampuan berpikir secara logis dan memecahkan suatu persoalan dengan sistematis. Kemampuan berpikir demikian sangat penting artinya dalam pengambilan keputusan.

c. Faktor pengalaman.

Pepatah tua menyebutkan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Sebagai "guru", pengalaman mempunyai dua nilai yang sangat penting yaitu :

- 1) Pelajaran yang dapat dipetik dari kegagalan atau ketidak berhasilan. Teori di belakang pendapat ini menyebutkan bahwa pelajaran dari ketidak berhasilan/kesalahan, lebih besar nilai/manfaatnya dibandingkan dengan pelajaran

yang dapat dipetik dari pengalaman melakukan usaha berhasil.

- 2) Pelajaran yang diperoleh dari pengambilan keputusan yang bersifat repetitif, yaitu dalam menghadapi memecahkan sesuatu jenis masalah yang sering timbul dalam organisasi, cara yang dipergunakan dimasa lalu dapat memberi petunjuk yang sangat berguna.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikategorikan dua jenis yaitu :

- 1) Faktor lingkungan yang bersifat *endogeen*.

Faktor-faktor lingkungan yang bersifat *endogeen* sering menampakkan "dirinya" dalam berbagai bentuk seperti :

- a) Filsafat organisasi
- b) Suasana kerja
- c) Kemampuan organisasi.

Yang sebelumnya itu merupakan variabel-variabel yang dapat dikendalikan oleh organisasi (*controlable variables*).

2) Faktor lingkungan yang bersifat *exogeen*.

Karena tidak ada organisasi yang bergerak dalam suasana "vakuum", tidak dapat tidak setiap organisasi harus memperhitungkan faktor-faktor *exogeen* seperti :

- a) Keadaan pasar
- b) Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah
- c) Pasar uang dan modal
- d) Pasar tenaga kerja.

Yang kesemuanya itu merupakan variabel-variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi

e. Faktor *value judgement*

Yang dimaksud dengan "*value judgement*" adalah pertimbangan-pertimbangan pribadi yang dipergunakan oleh seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup yang dianutnya, seperti

- 1) Filsafat dan pandangan hidup
- 2) Orientasi kepemimpinan, misalnya demokratis atau otokratis.

- 3) Suasana hati pada waktu mengambil keputusan.
- 4) Tingkat rasionalitas.
- 5) Kemampuan bertindak obyektif.

f. Faktor Intuisi

Intuisi adalah "perasaan dan bisikan hati nurani" yang sering berperan dalam pengambilan keputusan. Sering dikatakan, tugas pengambilan adalah "lonely business", yaitu meskipun seorang pejabat pimpinan mempunyai bawahan yang mampu mengawasi staf secara cermat dan bertindak atas azas-azas "pekerjaan paripurna" (complete staff work), bahkan dapat juga melakukan konsultasi horizontal dengan rekan sesama pejabat yang setingkat dalam hirarki organisasi, pada analisa terakhir tugas pengambilan keputusan, setiap pejabat pimpinan harus menentukan sendiri keputusan yang akan diambilnya. Ketenangan dan kepastian akan memutuskan sesuatu yang lebih besar/berguna, jika perasaan dan hati nuraninya berkata bahwa keputusan yang diambil itu keputusan yang tepat.

g. Faktor Tehnik-tehnik Ilmiah

Perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang manajemen, telah menambah perbendaharaan alat yang dapat digunakan oleh pejabat pimpinan untuk mengambil keputusan. Salah satu alat yang dapat dipakai adalah tehnik-tehnik ilmiah. Penerapan tehnik-tehnik ilmiah dalam proses pengambilan keputusan adalah berupa langkah-langkah seperti yang telah diuraikan di muka yaitu :

- 1) Mendefinisikan masalah/perumusan masalah
- 2) Menentukan alternatif-alternatif yang ada untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Pemilihan alternatif-alternatif yang diperkirakan akan dapat dipakai.
- 4) Menganalisa alternatif-alternatif tersebut secara kuantitatif.
- 5) Menentukan tindakan yang lebih baik diantara alternatif-alternatif sesuai hasil analisa kuantitatif.
- 6) Untuk setiap alternatif yang lebih baik itu dinyatakan faktor-faktor kualitatif yang relevan.

7) Memilih tindakan yang terbaik.

Dapat dinyatakan kategoris bahwa dalam praktek tidak ada satupun diantara ketujuh faktor yang telah diuraikan di atas, merupakan satu-satunya faktor yang dominan peranannya dalam proses pengambilan keputusan. Dengan kata lain, ketrampilan seseorang mengambil keputusan sangat tergantung atas kemampuannya untuk menggabung-gabungkan ketujuh faktor tersebut.

